

**HUBUNGAN *SELF-REGULATED LEARNING* DENGAN
PERENCANAAN KARIR SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh
SISKA PERMATA SARI
NIM. 18006326

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN *SELF-REGULATED LEARNING* DENGAN PERENCANAAN KARIR SISWA

Nama : Siska Permata Sari
NIM/BP : 18006326/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Januari 2023

Disetujui oleh

Kepala Departemen

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001



Dr. Rezki Hariko, M. Pd., Kons.
NIP. 19850720 201404 1 001

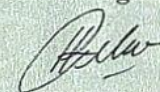
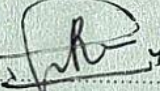
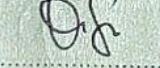
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan *Self-Regulated Learning* dengan Perencanaan Karir Siswa
Nama : Siska Permata Sari
NIM : 18006326
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Januari 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Yarmis, M. Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Dr. Dina Sukma, S. Psi., S. Pd., M. Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siska Permata Sari
NIM/BP : 18006326/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan *Self-Regulated Learning* dengan Perencanaan Karir Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 5 Januari 2023



Siska Permata Sari
NIM. 18006326

ABSTRAK

Siska Permata Sari, 2022. Hubungan *Self-Regulated Learning* dengan Perencanaan Karir Siswa. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan siswa dalam merencanakan karir harus dimulai dengan kemampuan untuk melakukan eksplorasi karir dari dalam dirinya sendiri. Permasalahan yang sering terjadi di kalangan siswa SMA yaitu siswa belum mampu merencanakan karir dan kurang menggali informasi mengenai karir. Perencanaan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *self-regulated learning*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan *self-regulated learning* siswa, (2) mendeskripsikan perencanaan karir siswa, dan (3) menguji hubungan *self-regulated learning* siswa dengan perencanaan karir siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional jenis simetris. Populasi penelitian adalah siswa SMAN 4 Bukittinggi sebanyak 889 orang siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 276 orang yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen *self-regulated learning* dan instrumen perencanaan karir yang disusun dengan berpedoman kepada model *skala likert*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik korelasional *pearson product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tingkat *self-regulated learning* siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 70,4%, (2) tingkat perencanaan karir siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 69%, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan perencanaan karir siswa dengan koefisien korelasi 0,436 yang berada pada kategori sedang dan signifikansi 0,000. Jadi, hasil ini menunjukkan bahwa siswa SMAN 4 Bukittinggi memiliki *self-regulated learning* dan perencanaan karir yang tinggi dan terdapat hubungan positif signifikan antara *self-regulated learning* dan perencanaan karir.

Kata Kunci: *Self-Regulated Learning*, Perencanaan Karir

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah menciptakan manusia dengan sempurna. Atas berkat rahmat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“Hubungan *Self-Regulated Learning* dengan Perencanaan Karir Siswa”**.

Selanjutnya dalam penyelesaian skripsi ini, tentu peneliti dibantu oleh berbagai pihak, karena tanpa bantuan dari berbagai pihak tersebut peneliti tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Rezki Hariko, M. Pd., Kons., selaku Dosen Penasehat Akademik serta Pembimbing Skripsi yang telah membantu dan meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi yang sangat bermanfaat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Yarmis, M. Pd., Kons., dan Ibu Dr. Dina Sukma, S. Psi., S. Pd., M. Pd, selaku kontributor dan tim penimbang instrumen penelitian yang telah memberikan masukan, motivasi, ide, serta ilmu yang bermanfaat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Soeci Izzati Adlya, S. Pd., M. Pd., selaku penimbang instrumen penelitian yang telah memberikan masukan motivasi, ide, serta ilmu yang bermanfaat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen-dosen Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan sangat bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Bapak Ramadi, selaku tenaga administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling.
7. Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 4 Bukittinggi yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Siswa-siswi SMAN 4 Bukittinggi yang telah membantu dalam mengisi instrumen penelitian dengan sungguh-sungguh dan ikhlas.
9. Kedua orangtua terkasih dan tersayang Ayah Masril Chan dan Ibu Yusda Elvina, serta Adik Rizki Ramadhan dan Hafiz Maulana yang senantiasa membantu secara materi, moril, dan memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat terkasih tersayang yang sama-sama berjuang, memberikan motivasi, semangat dan solusi dalam menyelesaikan skripsi ini Ravida Aziz, Zandia Salsabila, Latifa Desrila Putri, Chenrika Arabella, Putry Nurhasanah, Nila, Wike, Finny, Ronald, Rahmi, Wahyu, Lisa dan Yudhi.
11. Teman-teman BK seperjuangan, sahabat, dan kakak-kakak senior, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan masukan demi perubahan lebih baik kedepannya. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama peneliti sendiri.

Padang, 5 Januari 2023
Peneliti,

Siska Permata Sari
NIM. 18006326

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Pustaka	16
1. Perencanaan Karir Siswa.....	16
a. Pengertian Perencanaan Karir	16
b. Aspek-aspek Perencanaan Karir.....	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir.....	21
d. Urgensi Perencanaan Karir.....	25
2. <i>Self-Regulated Learning</i>	26
a. Pengertian <i>Self-Regulated Learning</i>	26
b. Aspek-aspek <i>Self-Regulated Learning</i>	28
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Regulated Learning</i> .	30
d. Urgensi <i>Self-Regulated Learning</i>	31
3. Kaitan <i>Self-Regulated Learning</i> dengan Perencanaan Karir.....	32
4. Peranan Bimbingan dan Konseling terhadap Pengembangan <i>Self-Regulated Learning</i> dalam Perencanaan Karir Siswa.....	34
B. Penelitian Relevan	37
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Hipotesis	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	43
C. Definisi Operasional	45
D. Jenis dan Sumber Data.....	46
1. Jenis Data	46
2. Sumber Data.....	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Deskriptif	51
2. Analisis Korelasional	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
1. <i>Self-Regulated Learning</i>	57
2. Perencanaan Karir	60
4. Uji Hipotesis	66
a. Hasil Uji Prasyarat.....	66
b. Hasil Uji Hipotesis	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian	69
1. <i>Self-Regulated Learning</i>	69
2. Perencanaan Karir	72
C. Hubungan <i>Self-Regulated Learning</i> dengan Perencanaan Karir Siswa	74
D. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Simpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR RUJUKAN	84
DAFTAR LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	42
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3. Skor Jawaban Instrumen <i>Self-Regulated Learning</i> dan Perencanaan Karir.....	48
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel X (<i>Self-Regulated Learning</i>).....	48
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Perencanaan Karir).....	49
Tabel 6. Kriteria Penskoran <i>Self-Regulated Learning</i> (X).....	53
Tabel 7. Kriteria Penskoran Perencanaan Karir (Y)	54
Tabel 8. Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	56
Tabel 9. Distribusi Frekuensi <i>Self-Regulated Learning</i> (n=276).....	57
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Aspek Metakognisi.....	58
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Aspek Motivasi Intrinsik	59
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Aspek Perilaku (<i>strategic</i>).....	60
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Perencanaan Karir (n=276).....	61
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Aspek Pengetahuan dan Pemahaman tentang Diri.....	62
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Aspek Pengetahuan dan Pemahaman tentang Pekerjaan	63
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Aspek Mengintegrasikan Informasi Diri dengan Pekerjaan yang Ada	64
Tabel 17. Rekapitulasi Hasil Penelitian	65
Tabel 18. Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 19. Hasil Uji Linearitas	67
Tabel 20. Korelasi <i>Self-Regulated Learning</i> (X) dengan Perencanaan Karir (Y). 68	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Hubungan <i>Self-Regulated Learning</i> dengan Perencanaan Karir.....	39
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Penelitian <i>Self-Regulated Learning</i>	90
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Penelitian Perencanaan Karir.....	103
Lampiran 3. Tabulasi Pengolahan Data dan Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Self-Regulated Learning</i>	116
Lampiran 4. Tabulasi Pengolahan Data dan Hasil Uji Validitas Instrumen Perencanaan Karir	124
Lampiran 5. Instrumen Penelitian <i>Self-Regulated Learning</i> dan Perencanaan Karir.....	135
Lampiran 6. Tabulasi Pengolahan Data <i>Self-Regulated Learning</i>	150
Lampiran 7. Tabulasi Pengolahan Data Perencanaan Karir.....	163
Lampiran 8. Data Hasil Uji Korelasi <i>Self-Regulated Learning</i> dengan Perencanaan Karir	176
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Departemen Bimbingan dan Konseling.....	178
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat	180
Lampiran 11. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 4 Bukittinggi.....	182

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu menginginkan suatu karir yang baik untuk mendapatkan hidup yang lebih aman dan sejahtera. Karir yang baik tentu karir yang bisa direncanakan dengan baik, sehingga dia berkembang sesuai dengan minat dan bakat yang diinginkan. Salah satu sudut pandang pendukung dalam pengembangan karir yaitu perencanaan karir yang bermanfaat bagi seseorang untuk mencapai pekerjaan yang diinginkan, dengan adanya perencanaan karir dapat membantu seseorang dalam menentukan langkah apa saja yang akan diambil untuk perkembangan karir dimasa depan.

Secara umum proses dalam menentukan keputusan karir adalah suatu pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir (Hartono, 2010). Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan membuat rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karir merupakan salah satu bagian dari tugas-tugas perkembangan siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (Prayitno, 2009).

Hurlock (Laksamana, 2018) berpendapat bahwa siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh menjelang akhir masa mudanya, minat pada karir sering menjadi sumber pikiran dimana siswa mulai belajar bagaimana mengenali keputusan pekerjaan yang disukai dengan pekerjaan yang dicita-citakan. Menurut Winkel & Hastuti (Kumara & Lutfiyani, 2017) perencanaan karir

adalah segala sesuatu yang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai baik dalam jangka waktu panjang maupun jangka waktu pendek.

Kemampuan siswa untuk merancang karir harus dimulai dengan kemampuan siswa untuk melakukan eksplorasi karir dari dalam dirinya sendiri. Menurut Purwanta (2012) karir merupakan upaya untuk memahami karakteristik diri individu dan karakteristik lingkungan karir dalam berbagai setting karir dan budaya dimana karir berada. Tujuannya bagi siswa tidak lain adalah untuk memilah dan memilih berbagai informasi tentang diri dan lingkungannya sehingga siswa dapat menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan karakteristik dirinya, yang pada gilirannya ia akan mencapai kemandirian.

Masa SMA yang memiliki rentang usia 15-18 tahun bisa dikatakan merupakan masa peralihan seseorang dari masa anak-anak menuju masa dewasa atau lebih sering dikenal dengan istilah masa remaja. Havigurst (Mudjiran, 2007) mengungkapkan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai dalam periode remaja yaitu memiliki kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk karir. Pada tahap perencanaan karir siswa seharusnya mampu untuk memikirkan perencanaan karir berdasarkan minat dan potensi yang siswa miliki. Perencanaan karir merupakan salah satu sudut pandang utama dalam perkembangan karir individu. Kemampuan untuk menentukan pilihan merupakan tujuan mendasar dalam perencanaan karir yang harus diambil oleh setiap orang.

Perkembangan karir siswa Sekolah Menengah Atas memasuki tahap sub kapasitas. Menurut Ginzberg (Santrock, 2007) perkembangan karir yang dilewati oleh remaja dibagi menjadi 3 tahap yaitu: 1) tahap fantasi 0-11 tahun, 2) tahap tentatif 11-17 tahun (masa Sekolah Menengah). Pada tahap tentatif dibagi menjadi 4 sub tahap yaitu: (a) sub tahap minat 11-12 tahun, (b) sub tahap kapasitas 12-14 tahun, (c) sub tahap nilai 15-16 tahun, (d) sub tahap transisi 17-18 tahun. 3) tahap realistik 19-25 tahun (masa Perguruan Tinggi). Sejalan dengan itu menurut teori perkembangan karir Ginzberg dalam perkembangan persiapan karir, remaja usia 16-19 tahun pada satu sisi sudah berpikir tentang perencanaan karir, pada usia ini adalah masa yang sulit karena disini terdapat gejala emosi yang luar biasa. Seringkali siswa mengalami berbagai kebimbangan tak terkecuali dalam hal perencanaan karir.

Bagi siswa yang mengenyam pendidikan di SMA, menjadi suatu alasan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Menurut Hardjana (1994) "Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi". Perguruan tinggi juga dapat diartikan dengan suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan berbagai macam keahlian, misalnya: bidang pendidikan, ekonomi, hukum, psikologi, teknik, kesehatan dan lain-lain yang sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menetapkan perguruan tinggi berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas yang ditetapkan oleh pemerintah. Menjenjangkan karir di

perguruan tinggi, akan mematangkan siswa baik di dalam memperoleh ilmu, berperilaku dan cara berfikir. Dalam hal ini melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi juga merupakan hal yang bisa dilakukan oleh siswa untuk bisa meniti karir ke depannya nanti.

Tujuan khusus pendidikan nasional tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan di SMA mayoritas melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan tujuan SMA yang bisa memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan bisa membantu/menggiring siswa untuk mendapatkan karir sesuai dengan yang diinginkan.

Pada umumnya, remaja yang telah lulus SMA akan membuat daftar pertimbangan beberapa universitas yang menjadi alternatif pilihan, seperti faktor biaya, mutu pendidikan, kehidupan sosial, dan lain sebagainya (Santrock, 2004). Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi dapat dikatakan bervariasi, seperti minat dan bakat, kemampuan, serta tawaran karir yang menarik atau menjanjikan dari jurusan tersebut. Selain itu, dukungan sosial yang berasal dari lingkungan seperti keluarga dan teman sebaya merupakan hal yang menjadi

pertimbangan pula dalam mengambil keputusan pilihan jurusan di Perguruan Tinggi.

Berbagai penelitian mengenai faktor pemilihan jurusan telah banyak dilakukan. Yazici & Yazici (2010) menyebutkan bahwa siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam memilih Perguruan Tinggi dan jurusannya, seperti minat, jaminan pekerjaan, pendapatan yang diharapkan, nilai ujian untuk memasuki universitas, dan tawaran karir yang menarik. Akan tetapi dalam penelitian tersebut, faktor yang paling berpengaruh adalah diri mereka sendiri dan orang tua atau keluarga. Selain itu, kepribadian individu turut menjadi faktor pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi. Yazici & Yazici (2010) menganggap bahwa pemilihan jurusan menentukan rencana kehidupan di waktu yang akan datang, kesuksesan, serta jabatan atau karir.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiamin (2002) terhadap siswa SMA di Kabupaten Bandung memaparkan bahwa sebanyak 90% siswa menyatakan masih bingung dalam memilih karir di masa depan. Melihat dari hal tersebut, perencanaan karir yang tepat dan sesuai dengan kemampuan, minat, taraf intelegensi, prestasi dan nilai-nilai kehidupan yang dimiliki oleh para siswa perlu direncanakan terlebih dahulu.

Hal ini sesuai dengan pandangan Supriatna (2009) bahwa isu-isu yang sering muncul adalah kebingungan dalam memilih program studi, memilih jurusan pendidikan lanjutan, menentukan tujuan, bahkan tidak mendapatkan kemampuan dan minat mereka, dan merasa gelisah untuk menemukan pekerjaan setelah lulus nantinya. Namun, disisi lain siswa SMA

untuk situasi ini tidak secara efektif menyelesaikan tugas perkembangan karirnya. Siswa seringkali memiliki masalah terkait dengan melanjutkan studi atau pekerjaan setelah lulus. Hal ini diperkuat dari penelitian Prihantoro (2007) yang menyebutkan siswa kelas X SMAN 2 Majalengka sebagian besar memiliki kemampuan merencanakan karir yang rendah yaitu 28%. Penelitian tersebut juga diperoleh data bahwa dari sembilan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam merencanakan karir, kemampuan dalam hal pengambilan keputusan karir adalah yang terendah.

Hal ini sering terjadi pada siswa yang kurang merencanakan dengan baik untuk jalur karir yang akan diambil setelah menyelesaikan studi di SMA. Setiap kali ketidaksiapan dengan apa yang akan di hadapi, siswa mengalami hambatan dalam menunjang karir atau studi lanjutan yang jauh lebih ekstrim. Untuk situasi ini perencanaan karir menjadi pokok penting yang perlu dipersiapkan dengan baik dan matang oleh siswa pada saat SMA. Siswa yang mengedepankan tujuan di sekolah dan berinisiatif mengarahkan pikiran dan perilakunya untuk mencoba mengamati pilihan jurusan atau pilihan karir kemudian berhasil menentukan pilihan jurusan perguruan tinggi yang ingin digelutinya sebagai langkah awal menuju karir yang diinginkannya. Namun, ada juga siswa yang menggunakan strategi belajar tetapi masih bingung untuk menentukan pilihan jurusan perguruan tinggi dan karir yang ingin ia capai di masa depan. Dalam ilmu psikologi, usaha yang dilakukan siswa mengarahkan serta mengatur perilaku dan

tindakannya dalam konteks belajar disebut dengan *self-regulated learning* (regulasi diri dalam belajar).

Beberapa ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, diantaranya menurut Parsons & Williamsons (Suherman, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah kemampuan (*abilities*), minat (*interest*), dan prestasi (*achievement*). Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan dalam mengatur diri sendiri dan perilakunya secara mandiri dalam menjalankan aktivitas belajarnya yang dimana itu semua demi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajarnya, hal ini berkaitan dengan *self-regulated learning* yang merupakan salah satu usaha pembelajaran untuk membentuk suatu kemampuan yang dapat menjadi bekal untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan atau memasuki jenjang perguruan tinggi pada suatu bidang tertentu (Santrock, 2007).

Hasil penelitian dari Nurjanah, Dahlan & Utaminingsih (2017) menjelaskan bahwa dengan adanya perencanaan karir akan membantu siswa dalam melihat gambaran arah karir yang sesuai dengan dirinya, potensi yang dimilikinya, pengelolaan diri dan manajemen dirinya. Melalui perencanaan karir siswa dapat mengidentifikasi kemampuan dan minat yang dimilikinya, kemampuan yang dimaksud yaitu siswa dapat mengatur dirinya dalam belajar, yang erat kaitannya dengan pengaturan diri dan informasi yang diperoleh dengan adanya regulasi diri (Boeree, 2010).

Self-regulated learning (regulasi diri dalam belajar) merupakan suatu konsep mengenai bagaimana seseorang menjadi pengelola dirinya sendiri dalam kegiatan belajarnya serta usaha mengarahkan pikiran, perasaan, serta perilaku untuk mencapai tujuan akademik yang diinginkan. *Self-regulated learning* berperan penting dalam pembelajaran karena membantu mengarahkan siswa pada kemandirian belajar, yakni mengatur jadwal belajar, menetapkan target belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri, hal tersebut bisa berkaitan dengan pencarian informasi perencanaan karir siswa untuk menghadapi karir kedepannya (Zimmerman, 2008).

Menurut Schunk (2012) *self-regulated learning* (regulasi diri dalam belajar) dapat berlangsung apabila siswa secara sistematis mengarahkan perilakunya dengan cara memberikan perhatian pada instruksi-instruksi, tugas-tugas, melakukan proses dan menginterpretasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk mengingatnya serta mengembangkan dan memelihara keyakinan positifnya.

Dibuktikan dari hasil penelitian Nugraha & Rositawati (2018) dengan hasil korelasi antara regulasi diri dengan perencanaan karir dinyatakan positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara regulasi diri dengan perencanaan karir Santriwati Tahfidz di Pondok Pesantren Darussalam Kersamanah Garut.

Taylor (2009) menjelaskan bahwa melalui regulasi diri seseorang dengan mudah akan menemukan gambaran masa depan akan lebih mudah ditemukan melalui regulasi diri sehingga sangat penting untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam melakukan regulasi diri pada setiap tugas yang melibatkan pemahaman diri serta kaitannya dengan keadaan di luar diri. Dalam memperoleh pilihan karir yang tepat seseorang harus dapat melakukan perencanaan yang tepat, yang erat kaitannya dengan pengaturan diri dan informasi yang diperoleh Parsons (Winkel & Hastuti, 2007). Untuk itu dengan adanya *self-regulated learning* pada diri masing-masing siswa nantinya akan membantu siswa dalam pemilihan karir yang tepat dan memberikan kepuasan serta hasil yang maksimal, maka dari itu regulasi diri dalam belajar dengan perencanaan karir siswa sangat penting karena regulasi diri dalam belajar merupakan salah satu faktor utama dalam penggerak kepribadian seseorang dalam mencapai karirnya.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Nurjanah, dkk (2017) di SMA Negeri Seputih Agung, menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara regulasi diri dengan perencanaan karir siswa. Penelitian ini menemukan bahwasannya regulasi diri mempengaruhi perencanaan karir sebesar 31% sedangkan 69% lainnya disebabkan oleh faktor lain. Hasil penelitian Azhar & Siswanto (2018) di MAN 2 Model Medan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-regulated learning* dengan kematangan karir siswa kelas IX, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-regulated learning* siswa maka semakin tinggi

kematangan karirnya. Sebaliknya semakin rendah *self-regulated learning* maka semakin rendah kematangan karirnya. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara regulasi diri dengan perencanaan karir.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 6 orang siswa di SMAN 4 Bukittinggi pada hari Sabtu tanggal 5 Februari 2022 mengenai perencanaan karir diperoleh data bahwa hanya satu orang siswa yang mampu menjelaskan bagaimana perencanaan karirnya, telah memiliki pengetahuan tentang perencanaan karir dan sudah bisa menentukan pilihan karir untuk kedepannya. Sedangkan siswa lainnya masih belum mempunyai perencanaan karir, bahkan masih kebingungan terhadap pengaturan dirinya dalam belajar untuk perencanaan karir dimasa yang akan datang dan ada juga yang menyatakan bahwa siswa merasa belum cukup memperoleh gambaran atau pengetahuan untuk berkarir, biasanya siswa memikirkan karirnya ketika siswa hampir menyelesaikan studinya sehingga siswa tidak tahu apa yang akan dilakukan dan bagaimana siswa akan memutuskan untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi atau siswa akan terjun langsung ke dunia kerja nantinya. Banyak siswa yang masih belum tahu mengenai banyak hal dalam menyusun perencanaan karir mereka kedepannya.

Self-regulated learning sangat diperlukan, karena dengan adanya *self-regulated learning* maka akan mengurangi kecemasan serta ketegangan yang dialami oleh siswa dalam mencari informasi pekerjaan dan keputusan karir yang dinginkannya. Perencanaan karir yang matang saat sekolah bisa

membantu seseorang untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan merencanakan karir perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa disekolah.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMAN 4 Bukittinggi pada tanggal 5 Februari 2022 diketahui bahwa masih banyak siswa yang mempunyai perencanaan karir yang rendah, dan masih banyak siswa yang belum mengetahui tentang pendidikan lanjutan setelah tamat dari SMA, hal ini dikarenakan siswa masih belum memahami akan studi lanjut kemana nantinya setelah lulus, bahkan ada siswa yang bingung mengeluhkan akan melanjutkan kemana ketika selesai menyelesaikan studi di bangku SMA. Oleh karena itu siswa masih kurang mampu dalam merencanakan karir mereka yang disebabkan karena masih belum mengetahui kekurangan dan kelebihan diri serta informasi mengenai Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 4 Bukittinggi pada tanggal 5 Februari 2022 yang penulis lakukan, maka karir masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian karena masih terdapat beberapa siswa yang mengeluh karena belum bisa merencanakan karir yang tepat dengan keinginan dan potensi dirinya, mereka takut ketika di perguruan tinggi nantinya salah memilih jurusan dan tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka, baik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja kelak.

Kondisi seperti ini perlu disikapi oleh guru Bimbingan dan Konseling agar dapat membantu perencanaan karir pada siswa, sebab siswa SMA harus mengetahui arah karir sejak awal sehingga siswa mampu membuat arah karir yang lebih jelas setelah lulus sekolah. Guru BK harus banyak menggali informasi yang menjadi gambaran tentang masa depan setelah mereka lulus. Selanjutnya guru BK bisa memberikan layanan informasi yang berkaitan dengan penguatan karir, dan guru BK juga bisa melakukan layanan bimbingan kelompok, agar bisa mendekatkan siswa dengan guru BK, dengan demikian siswa mulai mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya dan menentukan arah karir secara baik. Guru BK berperan dalam memberikan pemahaman, pengembangan, mempersiapkan serta merencanakan kehidupan masa depan siswa agar dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan pribadinya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penting bagi siswa untuk berusaha mengambil langkah yang tepat untuk memilih karir bagi masa depan, siswa perlu melakukan pengaturan diri dalam belajar dan memahami gambaran yang baik tentang dirinya, kelebihan serta kekurangan yang ada pada dirinya dan perlu melihat peluang yang ada di lingkungan. Untuk itu, penulis tertarik mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu “Hubungan *Self-Regulated Learning* dengan Perencanaan Karir Siswa”

B. Identifikasi Masalah

Perencanaan karir memiliki beberapa faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi perencanaan karir. Menurut Parsons & Williamsons

(Suherman, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah kemampuan (*abilities*), minat (*interest*), dan prestasi (*achievement*). Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan dalam mengatur diri sendiri dan perilakunya secara mandiri dalam menjalankan aktivitas belajarnya yang dimana itu semua demi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajarnya, hal ini berkaitan dengan *self-regulated learning* yang merupakan salah satu usaha pembelajaran untuk membentuk suatu kemampuan yang dapat menjadi bekal untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan atau memasuki jenjang perguruan tinggi pada suatu bidang tertentu (Santrock, 2007). Berdasarkan beberapa faktor yang telah dipaparkan, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Adanya siswa yang kesulitan menentukan perencanaan karir
2. Adanya siswa yang tidak mampu dalam pengaturan diri dalam belajar
3. Adanya siswa yang tidak jelas dalam menempatkan tujuan-tujuan karirnya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan batasan masalah agar permasalahan tidak meluas dan agar tetap fokus terhadap masalah yang diteliti. Oleh karena itu, batasan dalam penelitian ini hubungan *self-regulated learning* dengan perencanaan karir siswa.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *self-regulated learning* siswa SMAN 4 Bukittinggi?
2. Bagaimana gambaran perencanaan karir siswa SMAN 4 Bukittinggi?
3. Apakah terdapat hubungan *self-regulated learning* dengan perencanaan karir siswa SMAN 4 Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan *self-regulated learning* siswa SMAN 4 Bukittinggi.
2. Mendeskripsikan perencanaan karir siswa SMAN 4 Bukittinggi.
3. Menguji hubungan *self-regulated learning* dengan perencanaan karir siswa SMAN 4 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat menambah referensi pembaca dalam bidang-bidang psikologis dan bimbingan konseling khususnya terhadap hubungan *self-regulated learning* dengan perencanaan karir siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk dapat memperhatikan dan membina siswa yang sedang mempersiapkan perencanaan karirnya.
- b. Bagi guru BK, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program layanan dan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling serta dapat memberikan materi mengenai pentingnya *self-regulated learning* dan perencanaan karir siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai sumber informasi dan bahan rujukan bagi yang akan melakukan penelitian tentang *self-regulated learning* dan perencanaan karir pada siswa.